

PENYULUHAN BUDIDAYA TOGA SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DI DESA KEMUNING LOR

Linda Ekadewi Widyatami¹⁾, Datik Lestari²⁾, dan Dessya Putri Ayu U³⁾

^{1,2}Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Jalan Mastrip Kotak Pos 164, Jember, 68101

³Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Jalan Mastrip Kotak Pos 164, Jember, 68101

lindaeka@polije.ac.id

Abstract

The potential possessed by Kemuning Lor Village other than rice fields is dry land and yards. Most of the yardland in the *Rayap* Hamlet, *Kemuning Lor* Village, has not been used optimally, for example for the cultivation of family medicinal plants (*TOGA*) which are very useful for the family's herbal medicine needs, especially during the Covid-19 pandemic. The purpose of this service program are to increase the knowledge and skills of partners about the benefits and cultivation of *TOGA*, increase the empowerment and productivity of housewives during the Covid-19 pandemic. The target of the extension was housewives in the *Rayap* Hamlet, *Kemuning Lor* Village. The extension methods used were: presentation using media folders, and power point slides, demonstration and mentoring methods. The extension materials presented included the benefits of *TOGA* for health and *TOGA* cultivation namely: ginger, turmeric, *temulawak*, *kencur*, and lemongrass. *TOGA* cultivation extension was carried out using the demonstration method, the *TOGA* cultivation system presented were: planting *TOGA* in the yard; planting in pots, polybags, and used goods (sacks, plastic bottles, and *talang* of water); and planting *TOGA* using a vertical system (verticulture of bamboo rack, rack verticulture using *talang* of water, and tube verticulture). Cultivation demonstration activities also involve the housewives carry out direct practice of planting *TOGA* with assistance from the service team.

Keywords: *TOGA Cultivation, Empowerment, Extension*

Abstrak

Potensi yang dimiliki oleh Desa Kemuning Lor selain lahan sawah, adalah lahan tegalan dan pekarangan. Sebagian besar lahan pekarangan di Dusun Rayap Desa Kemuning Lor, belum dimanfaatkan secara optimal, misalnya untuk budidaya tanaman obat keluarga (*TOGA*) yang sangat bermanfaat bagi kebutuhan obat herbal keluarga, terutama pada masa pandemic Covid-19. Tujuan program pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra tentang manfaat dan budidaya *TOGA*, serta meningkatkan pemberdayaan dan produktivitas ibu-ibu rumah tangga pada masa pandemic Covid-19. Sasaran penyuluhan adalah ibu-ibu rumah tangga di Dusun Rayap Desa Kemuning Lor. Metode penyuluhan yang digunakan yaitu: pemaparan materi dengan menggunakan media folder dan *slide power point*, metode demonstrasi dan pendampingan. Materi penyuluhan yang disampaikan antara lain adalah manfaat *TOGA* bagi kesehatan dan budidaya *TOGA* yaitu: jahe, kunyit, temulawak, kencur, dan serai. Penyuluhan budidaya *TOGA* dilakukan dengan metode demonstrasi, sistem budidaya *TOGA* yang disampaikan yaitu: penanaman *TOGA* di lahan pekarangan; penanaman di pot, polybag, dan barang-barang bekas (karung, botol plastik, dan talang air); serta penanaman *TOGA* dengan sistem vertikultur (vertikultur rak bambu, vertikultur rak menggunakan talang air, dan vertikultur tabung). Kegiatan demonstrasi budidaya juga melibatkan ibu-ibu rumah tangga untuk melakukan praktik langsung penanaman *TOGA* dengan pendampingan dari tim pengabdian.

Kata Kunci: *Budidaya TOGA, Pemberdayaan, Penyuluhan*

PENDAHULUAN

Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa dikenal sebagai desa agraris, yang memiliki potensi alam yang cukup prospektif bagi pengembangan wilayah di tingkat desa. Sesuai dengan potensi desa yang ada, perekonomian di Desa kemuning Lor masih mengandalkan pada sektor pertanian sebagai basis dan penggerak roda perekonomian wilayah. Komoditas pertanian yang dibudayakan di Desa Kemuning Lor antara lain adalah jagung, kacang tanah, padi, ketela pohon, ubi jalar, durian, buah naga, pisang, terong, cabai, tembakau, kopi, dan tebu. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), pada Tahun 2019 untuk komoditas tanaman obat (biofarmaka), yang pada saat masa pandemik Covid-19 sekarang ini sedang meningkat jumlah permintaan dan harga jualnya di masyarakat, tidak diproduksi di Kecamatan Arjasa.

Potensi yang dimiliki oleh Desa Kemuning Lor selain lahan sawah, adalah lahan tegalan dan pekarangan. Sebagian besar lahan pekarangan yang dimiliki oleh masyarakat di Dusun Rayap, Desa Kemuning Lor, belum dimanfaatkan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kegiatan ekonomi, seperti budidaya tanaman obat keluarga yang sangat bermanfaat untuk kebutuhan obat herbal keluarga. Di Dusun Rayap juga banyak terdapat masyarakat yang memiliki lahan pekarangan sempit, sehingga memiliki keterbatasan dalam melakukan kegiatan budidaya tanaman obat keluarga. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Penanaman TOGA dapat dilakukan di pot atau lahan sekitar rumah (Permatasari dan Hardy, 2019). Pada masa pandemik Covid-19, beberapa jenis tanaman obat yang berkhasiat untuk meningkatkan imunitas tubuh mengalami peningkatan permintaan dan harga jual di masyarakat. Tanaman herbal/obat ini terdiri dari temulawak, jahe, kunyit, kencur, dan serai (Febriani, 2020).

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan tersebut, maka program pengabdian masyarakat yang dijalankan di Desa Kemuning Lor adalah penyuluhan tentang manfaat TOGA bagi kesehatan dan teknik budidaya TOGA di lahan pekarangan luas maupun sempit. Mitra atau sasaran program pengabdian adalah kelompok ibu-ibu rumah tangga di Dusun Rayap, Desa Kemuning Lor. Tujuan program pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra tentang manfaat dan budidaya TOGA, serta meningkatkan pemberdayaan dan produktivitas ibu-ibu rumah tangga pada masa pandemic Covid-19.

METODE PENGABDIAN

Tahapan dan metode kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Survei Pendahuluan pada Mitra Program Pengabdian

Tim pengabdian melakukan survei pendahuluan pada mitra sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Metode kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah observasi dan wawancara. Tahapan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan melakukan identifikasi karakteristik serta permasalahan mitra.

2. Melakukan Koordinasi dengan Mitra Program Pengabdian

Tahapan koordinasi dengan mitra ini dilakukan dengan tujuan untuk merencanakan langkah-langkah pelaksanaan program dan mempersiapkan kebutuhan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

3. Merencanakan dan Mempersiapkan Media dan Materi Kegiatan Penyuluhan

Pada tahapan ini tim pengabdian merencanakan dan mempersiapkan sistem budidaya TOGA yang akan disampaikan kepada mitra, mempersiapkan materi penyuluhan, serta media, alat dan bahan untuk penyuluhan budidaya TOGA. Sistem Budidaya TOGA yang akan dipraktikkan meliputi: penanaman TOGA pada lahan pekarangan; penanaman TOGA pada pot, polybag, dan barang-barang bekas; serta penanaman TOGA dengan sistem vertikultur. Sistem vertikultur adalah teknik budidaya tanaman secara vertikal sehingga penanaman dilakukan secara bertingkat (Kusmiati dan Solikhah, 2015). Alat dan Bahan pada kegiatan budidaya TOGA antara lain yaitu: bibit dan rimpang TOGA, cangkul, sekop, cetok, gembor, timba, media tanam (tanah, kompos), tempat media tanam.

4. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan pada Mitra Program Pengabdian

Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat melakukan penyuluhan manfaat TOGA bagi kesehatan dan sistem budidaya TOGA kepada mitra. Metode penyuluhan yang digunakan yaitu: pemaparan materi (presentasi) dengan menggunakan media folder dan *slide power point* (PPT), demonstrasi dan pendampingan budidaya TOGA.

5. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program pengabdian masyarakat bertujuan untuk mengetahui apakah mitra sudah dapat menjalankan teknik budidaya TOGA di lahan pekarangan mitra, serta untuk mengetahui manfaat dan dampak perubahan positif yang terjadi pada mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat penyuluhan budidaya tanaman TOGA dilakukan pada kelompok Ibu-ibu rumah tangga di Dusun Rayap Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, adalah sebagai berikut:

a) Survei Pendahuluan dan Koordinasi Pelaksanaan Program Pengabdian

Tahapan survei pendahuluan dan koordinasi dengan mitra dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Survei pendahuluan ini untuk mengetahui kondisi sasaran yang menjadi mitra program pengabdian. Pelaksanaan kegiatan survei pendahuluan ini juga diikuti dengan kegiatan koordinasi program pengabdian masyarakat dengan mitra. Koordinasi dilakukan oleh tim pelaksana dengan mitra yang diwakili oleh Ibu RT 02 RW 09 Dusun Rayap Desa Kemuning Lor. Koordinasi dengan mitra dilakukan untuk membahas tentang pelaksanaan kegiatan penyuluhan manfaat TOGA dan budidaya TOGA untuk ibu-ibu rumah tangga di RT 02 RW 09 Dusun Rayap Desa Kemuning Lor.

b) Merencanakan dan Mempersiapkan Alat, Bahan, Media, dan Materi Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan pada tahapan ini antara lain adalah melakukan perancangan dan pembuatan rak vertikultur untuk budidaya TOGA, rak vertikultur tersebut terdiri dari: rak vertikultur bambu dengan ukuran tinggi 2 meter, dan panjang 1,8 meter, rak vertikultur tersebut digunakan untuk meletakkan pot, polybag yang disusun secara vertikal; dan rak vertikultur kayu sebagai tempat media tanam talang air yang disusun vertikal, dengan ukuran tinggi 2 meter dan panjang 1 meter.

Pada tahapan ini dilakukan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk budidaya TOGA antara lain yaitu: polybag, pot, gembor, timba, sekop, cetok, cangkul, karung bekas, botol bekas, talang air sebagai tempat media tanam, bibit TOGA, rimpang TOGA, kompos, dan tanah sebagai media tanam. Tim pelaksana juga mempersiapkan dan menyusun materi penyuluhan dalam bentuk folder dan *slide power point*. Materi penyuluhan tersebut meliputi manfaat TOGA dan teknik budidaya TOGA. Rak vertikultur budidaya TOGA, serta alat dan bahan yang dipersiapkan dalam kegiatan penyuluhan budidaya TOGA ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. (a) dan (b) Rak Vertikultur Budidaya TOGA; (c) Alat dan Bahan yang Dipersiapkan dalam Kegiatan Penyuluhan Budidaya TOGA

c) Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Manfaat dan Budidaya TOGA pada Mitra

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan manfaat TOGA dan budidaya TOGA di Dusun Rayap Desa Kemuning Lor dilakukan pada Hari Minggu, Tanggal 29 Agustus 2021 mulai pukul 08.30 sampai dengan 13.00 WIB, bertempat di rumah dan pekarangan rumah Ibu RT, RT 02 RW 09 Dusun Rayap Desa Kemuning Lor. Sasaran dalam kegiatan penyuluhan adalah ibu-ibu rumah tangga di Dusun Rayap Desa Kemuning Lor. Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 10 orang ibu-ibu rumah tangga di sekitar dusun rayap, jumlah ibu-ibu yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini hanya sekitar 10 orang dikarenakan kegiatan penyuluhan dilakukan pada masa pandemic Covid-19 dan masa diberlakukannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di Kabupaten Jember.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini meliputi dua sesi kegiatan yaitu :

1) Pemaparan Materi tentang Manfaat TOGA dan Budidaya TOGA pada Mitra

Penyuluhan tentang manfaat TOGA dan budidaya TOGA dilakukan dengan metode presentasi, diskusi, tanya-jawab dan evaluasi dengan memberikan *pre-test* dan *post-test*. Media atau alat bantu yang digunakan dalam pemaparan materi tersebut antara lain adalah folder, *slide power point*, dan proyektor. Materi penyuluhan disampaikan dalam bentuk presentasi menggunakan *slide power point* dengan bahasa yang mudah dipahami, serta membagikan materi dalam bentuk folder kepada sasaran penyuluhan.

Materi yang disampaikan pada kegiatan ini antara lain adalah manfaat TOGA bagi kesehatan. Hasil nilai *pre-test* dan *post-test* untuk evaluasi penyuluhan manfaat TOGA, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari sasaran, yang ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 50, meningkat menjadi nilai rata-rata *post-*

test sebesar 75. Pemaparan materi selanjutnya adalah materi tentang teknik budidaya TOGA, materi yang disampaikan antara lain tentang tahapan budidaya TOGA mulai dari persiapan penanaman, pemeliharaan tanaman, dan panen.



Gambar 2. (a) Pemaparan Materi Manfaat TOGA bagi Kesehatan, dan (b) Pemaparan Materi Teknik Budidaya TOGA pada Mitra Program Pengabdian

2) **Demonstrasi dan Pendampingan Budidaya TOGA pada Mitra Pengabdian**

Kegiatan penyuluhan selanjutnya adalah demonstrasi dan pendampingan budidaya TOGA. Jenis tanaman TOGA yang dibudidayakan pada kegiatan demonstrasi adalah: jahe, jahe merah, kunyit, temulawak, kencur, dan serai. Penyuluhan ini dilakukan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada mitra tentang budidaya TOGA dengan beberapa sistem budidaya yaitu: penanaman TOGA di lahan pekarangan; penanaman TOGA di pot, polybag, dan pemanfaatan barang-barang bekas seperti karung bekas, botol plastik, dan talang air bekas sebagai media tanam; serta penanaman TOGA dengan sistem vertikultur. Budidaya TOGA dengan sistem vertikultur yang disampaikan kepada sasaran penyuluhan yaitu: vertikultur rak bambu, vertikultur rak menggunakan talang air, dan vertikultur tabung dengan memanfaatkan botol bekas.

Tahapan dalam kegiatan demonstrasi budidaya TOGA diawali dengan persiapan alat dan bahan budidaya TOGA, tahap selanjutnya adalah persiapan media tanam, media tanam yang digunakan adalah tanah dan kompos, dengan perbandingan 2:1. Media tanam dimasukkan ke dalam polybag, pot, karung bekas, talang air, dan botol plastik. Tahap selanjutnya adalah penanaman TOGA (jahe, jahe merah, kunyit, temulawak, kencur dan serai). Pada kegiatan demonstrasi ini, perbanyak tanaman TOGA menggunakan rimpang dan bibit TOGA. Penanaman rimpang TOGA dilakukan dengan memasukkan rimpang ke dalam tempat media tanam, rimpang dimasukkan ke dalam lubang berukuran sekitar 5-10 cm dengan kedalaman sekitar 20 cm, dan posisi

mata tunas menghadap ke atas (Balitbang Pertanian, 2015). Penanaman bibit TOGA, diawali dengan membuka polybag dengan hati-hati agar tanah tidak rusak, dan selanjutnya menanam bibit tersebut ke dalam pot/karung bekas yang telah diberi media tanam tanah dan kompos, bibit TOGA dimasukkan sampai batas leher akar. Setelah penanaman bibit TOGA dilakukan penyiraman dengan air pada media tanam tersebut.

Pada kegiatan penyuluhan tersebut juga disampaikan bahwa penanaman TOGA dapat dilakukan di lahan pekarangan rumah. Setelah penanaman, pot dan polybag dipindahkan ke rak vertikultur bambu, dan untuk tempat tanam talang air juga diletaknya pada rak vertikultur kayu dan disusun vertikal, sedangkan untuk tempat tanam menggunakan botol bekas diletakkan secara vertikal, misalnya pada bagian kayu rak vertikultur yang kosong dan pada tembok samping pekarangan rumah.



Gambar 3. Kegiatan Demonstrasi dan Pendampingan Budidaya TOGA pada Mitra

Kegiatan demonstrasi TOGA ini juga melibatkan sasaran untuk melakukan praktik langsung penanaman TOGA dengan pendampingan dari tim program pengabdian. Pada kegiatan ini, alat dan bahan yang digunakan untuk budidaya TOGA juga dihibahkan kepada kelompok ibu-ibu rumah tangga agar dapat dimanfaatkan bagi pemberdayaan kelompok, dan masing-masing ibu-ibu juga mendapatkan tanaman TOGA yang telah ditanam sendiri dalam kegiatan praktik untuk dipelihara di rumah masing-masing.

d) Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

Hasil monitoring dan evaluasi penyuluhan budidaya TOGA menunjukkan bahwa tanaman yang ditanam oleh mitra pada saat pelaksanaan praktik budidaya TOGA diperihara oleh mitra, hasil monitoring menunjukkan ada beberapa rimpang yang tumbuh/bertunas dan ada yang tidak tumbuh, rimpang yang tidak tumbuh dilakukan penyulaman.

Tabel 1.

Hasil dan Output Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat

N	Kegiatan/Luaran Program Pengabdian	Hasil/Output
---	------------------------------------	--------------

o		
1.	Penyuluhan manfaat TOGA (jahe, jahe merah, kunyit, temulawak, kencur, dan serai) bagi kesehatan kepada mitra	Peningkatan pengetahuan mitra tentang manfaat TOGA, ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata <i>post test</i> dari nilai rata-rata <i>pre test</i> yaitu dari 50 menjadi 75
2.	Penyuluhan (Praktik, dan Pendampingan) Budidaya TOGA yang meliputi: (a) Budidaya TOGA pada lahan pekarangan; (b) Budidaya TOGA pada pot, polybag, dan karung bekas; serta (c) Budidaya TOGA dengan sistem vertikultur	a) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra tentang Teknik Budidaya TOGA b) Penyerahan rak vertikultur budidaya TOGA, serta alat dan bahan untuk budidaya TOGA kepada mitra c) Hasil penanaman bibit dan rimpang TOGA pada pot, polybag yang dilakukan tim pengabdian dan mitra
3.	Publikasi artikel hasil program Pengabdian kepada Masyarakat pada media massa	Artikel telah terbit pada media massa <i>online</i> RRI, tanggal 23 September 2021
4	Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program pengabdian (Budidaya TOGA)	Mitra melakukan pemeliharaan hasil tanaman TOGA yang ditanam pada saat praktik budidaya

SIMPULAN

1. Kegiatan penyuluhan program pengabdian masyarakat ini meliputi pemaparan materi tentang manfaat TOGA bagi kesehatan dan teknik budidaya TOGA, serta demonstrasi dan pendampingan budidaya TOGA kepada mitra program pengabdian.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang manfaat dan teknik budidaya TOGA, serta meningkatkan pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga di Dusun Rayap Desa Kemuning Lor

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (2020). Kecamatan Arjasa dalam Angka 2020. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember*.
- Balitbang Pertanian, (2015). Teknologi Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Polibag. *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur*.
- Febriani, Gresnia Arela. (2020, 6 Maret). Ini Jenis Tanaman Herbal untuk Meningkatkan Imun, Bantu Cegah COVID-19. *Wolipop.detik.com*. <https://wolipop.detik.com/health-and-diet/d-4958635/ini-jenis-tanaman-herbal-untuk-meningkatkan-imun-bantu-cegah-covid-19>.
- Kusmiati, Ati, dan Umami Solikhah. (2015). Peningkatan Pendapatan Keluarga melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Menggunakan Teknik Vertikultur. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 2, 94 - 101.
- Permatasari, Putri, & Fathinah Ranggauni Hardy. (2019). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Cinere dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, Vol. 2, No.1, 129 – 134.